

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Tanah Bumbu tidak termasuk dalam kabupaten/kota penghitung Indeks Harga Konsumen. Perkembangan dan pengendalian inflasi di dasarkan pada hasil monitoring perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di Pasar Pemerintah yang dilakukan setiap hari. Terdapat 2 (dua) Pasar Pemerintah yang dijadikan obyek monitoring masing-masing :

1. Pasar Niaga Bersujud kecamatan Simpang Empat
2. Pasar Raya Bumi Pangeran Kecamatan Kusan Hilir

Angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Tanah Bumbu di Triwulan III Tahun 2025 cenderung mengalami penurunan dari Triwulan I dan Triwulan II. Angka IPH di bulan Juli berada pada posisi -0,53% kemudian agak meningkat sedikit di bulan Agustus di angka -0,46% dan kembali turun di bulan Juni hingga mencapai -1,32%.

Secara umum perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Tanah Bumbu pada Triwulan III tahun 2025 mayoritas cenderung stabil. Hanya terdapat satu komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan harga secara fluktuatif, dan beberapa komoditas yang mengalami penurunan secara terus menerus.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunana harga secara fluktuatif terus menerus selama triwulan III adalah **Bawang Merah Ras** pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 46.594 yang pada naik di bulan Agustus menjadi Rp. 54.762,- dan turun kembali di akhir September menjadi Rp. 46.429,-.

Adapun komoditas yang penurunan secara terus menerus selama triwulan III adalah **Cabai Merah Keriting** yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 60.870,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 50.159,- dan turun kembali di akhir September menjadi Rp. 50.000,- Sementara untuk **Cabai Merah Besar** yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 61.884,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 60.000,-, dan stabil pada September menjadi Rp. 60.000,-. **Cabai Rawit Merah** pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 78.478,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 70.476,- dan turun kembali di akhir September menjadi Rp. 61.429,-, **Telur Ayam Ras** pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 28.783,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 28.167,- dan turun kembali di akhir September menjadi Rp. 28.048,-, **Daging Ayam Ras** pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 30.174,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 30.000,- dan turun kembali di akhir September menjadi Rp. 29.000,-.

Sementara kondisi harga yang cenderung stabil selama Triwulan III 2025 ini adalah **Beras Premium** yang memiliki harga rata-rata Rp. 16.000,-, **Beras Medium** di harga Rp. 12.667,-, **Gula pasir kemasan** di harga rata-rata Rp. 20.000,-, **Minyak goreng sawit kemasan premium** yang memiliki harga rata-rata Rp. 18.000,-, **Daging Sapi** di harga Rp.160.000,-, **Mie Instant** di harga rata-rata Rp. 3.000,-, dan **Susu Bubuk Balita** di harga rata-rata Rp. 42.900,-.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Tanah Bumbu di Triwulan III Tahun 2025 ini cenderung menurun. Ini menunjukkan adanya ketersediaan pasokan dan penurunan permintaan terhadap bahan pangan pokok. Namun kondisi ini tentu saja harus terus dijaga karena kondisi kesenjangan antara pasokan dan permintaan seringkali bisa terjadi sewaktu-waktu.

Beberapa permasalahan dan kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian inflasi diantaranya :

1. Pada tahap awal tidak cukup data dan informasi yang tersedia pada rantai pasok bagian mana perubahan dan kenaikan harga terjadi.
 2. Belum tersedianya data yang memadai tentang kesenjangan antara produksi dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan penting dengan kebutuhan konsumsi masyarakat per hari
 3. Intervensi dan upaya pengendalian inflasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, perubahan penurunan harga hanya bersifat sementara.
 4. Upaya untuk menjaga ketersediaan pasokan melalui kegiatan penanaman dan produksi khususnya tanaman pangan dan hortikultura diperlukan cukup waktu sehingga tidak dapat mengatasi kebutuhan dalam jangka pendek.
 5. Produksi beberapa kebutuhan bahan pokok dan penting terutama komoditas hortikultura didalam daerah masih terbatas sehingga cukup tergantung pasokan dari daerah lain.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu di Triwulan III ini adalah Pemantauan penyaluran Bantuan Pangan (Bapang) merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas pangan di tingkat keluarga, mengendalikan inflasi, dan membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat berpendapatan rendah. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada ketersediaan anggarannya, melainkan pada efektivitas proses penyalurannya. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan menjadi instrumen krusial untuk memastikan bantuan ini sampai kepada yang berhak secara tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu.

Kegiatan pemantauan penyaluran Bapang adalah garda terdepan dalam menjaga integritas program bantuan sosial. Melalui pemantauan yang efektif, potensi masalah seperti data ganda, pungutan liar, atau kualitas buruk dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat. Hasil dari pemantauan menjadi bahan evaluasi berharga bagi pemerintah untuk terus menyempurnakan mekanisme distribusi. Dengan demikian, program Bapang tidak hanya menjadi penyangga ekonomi, tetapi juga wujud nyata kehadiran negara yang melayani warganya secara adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Foto Kegiatan

Verifikasi kios pangan daerah mitra Bulog dalam rangka penyaluran beras SPHP Program **Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)** yang diinisiasi oleh Perum Bulog adalah intervensi strategis pemerintah untuk menjaga ketersediaan beras medium dan mengendalikan harganya di tingkat konsumen. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas jaringan distribusinya di hilir, yaitu melalui kios-kios pangan di pasar

tradisional. Untuk memastikan jaringan ini kredibel dan berfungsi optimal, kegiatan **verifikasi kios pangan calon mitra** menjadi langkah awal yang fundamental. Verifikasi ini bertujuan untuk menyeleksi dan menetapkan mitra yang tepat, sehingga penyaluran beras SPHP dapat berjalan lancar, tepat sasaran, dan akuntabel.

Verifikasi kios pangan bukan sekadar formalitas, melainkan pilar penting untuk menjamin efektivitas program SPHP. Dengan proses seleksi yang ketat, Bulog membangun jaringan distribusi yang andal dan terpercaya. Kios mitra yang terverifikasi menjadi ujung tombak pemerintah dalam menstabilkan harga beras, memastikan masyarakat mendapatkan akses pangan berkualitas dengan harga terjangkau, dan pada akhirnya, turut menjaga stabilitas ekonomi dan sosial.

Foto Kegiatan

Monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan bahan pokok. **Kestabilan harga dan ketersediaan bahan pokok** adalah dua pilar utama yang menopang ketahanan pangan nasional dan stabilitas ekonomi suatu daerah. Fluktuasi harga yang tajam atau kelangkaan pasokan dapat secara langsung memicu inflasi, menurunkan daya beli masyarakat, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Oleh karena itu, kegiatan **monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin dan sistematis** bukanlah sekadar pengumpulan data, melainkan sebuah sistem peringatan dini (early warning system) yang krusial bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang cepat dan tepat.

Monitoring dan evaluasi harga dan pasokan bahan pokok adalah **jantung dari sistem ketahanan pangan**. Kegiatan ini memungkinkan pemerintah untuk beralih dari sikap reaktif menjadi proaktif dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan data yang solid, intervensi yang dilakukan menjadi lebih terukur dan efektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen dan produsen serta menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Foto Kegiatan

Gerakan Pangan Murah (GPM) adalah program intervensi pasar yang dilaksanakan oleh pemerintah, melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) dan Pemerintah Daerah, sebagai respons cepat terhadap gejolak harga pangan di tingkat konsumen. Salah satu komoditas utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah **beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)**. Di tengah tren kenaikan harga beras di pasaran, GPM hadir sebagai solusi taktis untuk memotong rantai distribusi yang panjang, sehingga masyarakat dapat membeli beras berkualitas dengan harga terjangkau, langsung dari sumbernya, yaitu Perum Bulog.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata kehadiran pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan laju inflasi daerah, yang seringkali dipicu oleh volatilitas harga beras. Gerakan Pangan Murah untuk beras SPHP adalah instrumen hilir yang efektif dalam program stabilisasi pangan nasional. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meredam gejolak

harga secara temporer, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat bahwa pemerintah secara aktif bekerja untuk menjamin kebutuhan pokok mereka. Keberlanjutan GPM menjadi kunci dalam menjaga stabilitas pangan dan ekonomi di tingkat akar rumput.

Foto Kegiatan

Monitoring Tanam Sayuran / Hortikultura, pengembangan sektor hortikultura, khususnya tanaman sayuran, memegang peranan vital dalam diversifikasi pangan, pemenuhan gizi masyarakat, serta peningkatan pendapatan petani. Program bantuan bibit, urban farming, atau pengembangan kawasan hortikultura seringkali menjadi andalan pemerintah. Namun, keberhasilan program tersebut tidak berhenti setelah bibit atau sarana produksi disalurkan. Diperlukan sebuah proses pengawalan yang sistematis, yaitu melalui **kegiatan monitoring tanam**. Monitoring ini adalah jembatan yang menghubungkan antara perencanaan program dengan hasil panen yang diharapkan, memastikan setiap sumber daya yang diinvestasikan memberikan hasil yang optimal.

Monitoring tanam sayuran bukanlah aktivitas pengawasan semata, melainkan sebuah bentuk pendampingan aktif. Dari hasil monitoring, dapat dirumuskan tindak lanjut yang konkret, seperti rekomendasi pemupukan yang tepat, saran pengendalian hama terpadu, atau fasilitasi bantuan jika terjadi masalah serius seperti kekeringan. Dengan monitoring yang efektif, potensi kerugian dapat ditekan, produktivitas dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya, tujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan petani dapat tercapai.

Foto Kegiatan

Pemantauan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) adalah pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mengendalikan inflasi. Kegiatan pemantauan SPHP merupakan upaya proaktif pemerintah untuk memastikan bahwa komoditas pangan strategis tersedia dalam jumlah yang cukup untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan terjangkau. Pemantauan ini bukan sekadar aktivitas pencatatan data, melainkan sebuah sistem kewaspadaan dini yang memungkinkan pemerintah mengambil langkah intervensi yang cepat dan terukur sebelum terjadi gejolak di pasar yang dapat meresahkan masyarakat.

Kegiatan pemantauan SPHP adalah jantung dari manajemen ketahanan pangan modern. Melalui pemantauan yang konsisten dan terstruktur, pemerintah dapat menjaga stabilitas ekonomi makro, melindungi daya beli masyarakat, dan memberikan kepastian bagi para pelaku usaha di sektor pangan. Ini adalah wujud nyata kehadiran negara dalam memastikan setiap warga negara dapat mengakses pangan yang cukup dan terjangkau.

Foto Kegiatan

Bakti Sosial Pasar Murah dalam rangka pembukaan TMMD ke- 126 TA 2025. Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan wujud nyata kemanunggalan TNI dengan rakyat untuk mengakselerasi pembangunan di daerah. Sebagai penanda dimulainya program TMMD ke-126 Tahun Anggaran 2025, diselenggarakan kegiatan bazar sembako murah. Kegiatan ini bukan sekadar acara seremonial, melainkan sebuah "ketukan pintu" yang simpatik dari Satgas TMMD kepada masyarakat di lokasi sasaran. Bazar sembako murah ini menjadi simbol bahwa kehadiran TNI di tengah-tengah mereka membawa manfaat langsung yang dapat dirasakan, bahkan sejak hari pertama program dibuka secara resmi.

Kegiatan bazar sembako murah secara nyata, telah membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat sekaligus menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara TNI dan rakyat. Keberhasilan acara ini menjadi modal sosial yang sangat berharga, menciptakan iklim yang kondusif dan dukungan penuh dari masyarakat untuk menyelesaikan seluruh rangkaian program TMMD ke-126 TA 2025, baik sasaran fisik maupun non-fisik.

Salah satu upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu di Triwulan III ini adalah Pemantauan penyaluran Bantuan Pangan (Bapang) merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas pangan di tingkat keluarga, mengendalikan inflasi, dan membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat berpendapatan rendah. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada ketersediaan anggarannya, melainkan pada efektivitas proses penyalurannya. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan menjadi instrumen krusial untuk memastikan bantuan ini sampai kepada yang berhak secara tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu.

Kegiatan pemantauan penyaluran Bapang adalah garda terdepan dalam menjaga integritas program bantuan sosial. Melalui pemantauan yang efektif, potensi masalah seperti data ganda, pungutan liar, atau kualitas buruk dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat. Hasil dari pemantauan menjadi bahan evaluasi berharga bagi pemerintah untuk terus menyempurnakan mekanisme distribusi. Dengan demikian, program Bapang tidak hanya menjadi penyangga ekonomi, tetapi juga wujud nyata kehadiran negara yang melayani warganya secara adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Foto Kegiatan

Verifikasi kios pangan daerah mitra Bulog dalam rangka penyaluran beras SPHP Program **Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)** yang diinisiasi oleh Perum Bulog adalah intervensi strategis pemerintah untuk menjaga ketersediaan beras medium dan mengendalikan harganya di tingkat konsumen. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas jaringan distribusinya di hilir, yaitu melalui kios-kios pangan di pasar tradisional. Untuk memastikan jaringan ini kredibel dan berfungsi optimal, kegiatan **verifikasi kios pangan calon mitra** menjadi langkah awal yang fundamental. Verifikasi ini bertujuan untuk menyeleksi dan menetapkan mitra yang tepat, sehingga penyaluran beras SPHP dapat berjalan lancar, tepat sasaran, dan akuntabel.

Verifikasi kios pangan bukan sekadar formalitas, melainkan pilar penting untuk menjamin efektivitas program SPHP. Dengan proses seleksi yang ketat, Bulog membangun jaringan

distribusi yang andal dan terpercaya. Kios mitra yang terverifikasi menjadi ujung tombak pemerintah dalam menstabilkan harga beras, memastikan masyarakat mendapatkan akses pangan berkualitas dengan harga terjangkau, dan pada akhirnya, turut menjaga stabilitas ekonomi dan sosial.

Foto Kegiatan

Monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan bahan pokok. **Kestabilan harga** dan **ketersediaan bahan pokok** adalah dua pilar utama yang menopang ketahanan pangan nasional dan stabilitas ekonomi suatu daerah. Fluktuasi harga yang tajam atau kelangkaan pasokan dapat secara langsung memicu inflasi, menurunkan daya beli masyarakat, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Oleh karena itu, kegiatan **monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin dan sistematis** bukanlah sekadar pengumpulan data, melainkan sebuah sistem peringatan dini (early warning system) yang krusial bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang cepat dan tepat.

Monitoring dan evaluasi harga dan pasokan bahan pokok adalah **jantung dari sistem ketahanan pangan**. Kegiatan ini memungkinkan pemerintah untuk beralih dari sikap reaktif menjadi proaktif dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan data yang solid, intervensi yang dilakukan menjadi lebih terukur dan efektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen dan produsen serta menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Foto Kegiatan

Gerakan Pangan Murah (GPM) adalah program intervensi pasar yang dilaksanakan oleh pemerintah, melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) dan Pemerintah Daerah, sebagai respons cepat terhadap gejala harga pangan di tingkat konsumen. Salah satu komoditas utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah **beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)**. Di tengah tren kenaikan harga beras di pasaran, GPM hadir sebagai solusi taktis untuk memotong rantai distribusi yang panjang, sehingga masyarakat dapat membeli beras berkualitas dengan harga terjangkau, langsung dari sumbernya, yaitu Perum Bulog.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata kehadiran pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan laju inflasi daerah, yang seringkali dipicu oleh volatilitas harga beras. Gerakan Pangan Murah untuk beras SPHP adalah instrumen hilir yang efektif dalam program stabilisasi pangan nasional. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meredam gejala harga secara temporer, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat bahwa pemerintah secara aktif bekerja untuk menjamin kebutuhan pokok mereka. Keberlanjutan GPM menjadi kunci dalam menjaga stabilitas pangan dan ekonomi di tingkat akar rumput.

Foto Kegiatan

Monitoring Tanam Sayuran / Hortikultura, pengembangan sektor hortikultura, khususnya tanaman sayuran, memegang peranan vital dalam diversifikasi pangan, pemenuhan gizi masyarakat, serta peningkatan pendapatan petani. Program bantuan bibit, urban farming, atau pengembangan kawasan hortikultura seringkali menjadi andalan pemerintah. Namun, keberhasilan program tersebut tidak berhenti setelah bibit atau sarana produksi disalurkan. Diperlukan sebuah proses pengawalan yang sistematis, yaitu melalui **kegiatan monitoring tanam**. Monitoring ini adalah jembatan yang menghubungkan antara perencanaan program dengan hasil panen yang diharapkan, memastikan setiap sumber daya yang diinvestasikan memberikan hasil yang optimal.

Monitoring tanam sayuran bukanlah aktivitas pengawasan semata, melainkan sebuah bentuk pendampingan aktif. Dari hasil monitoring, dapat dirumuskan tindak lanjut yang konkret, seperti rekomendasi pemupukan yang tepat, saran pengendalian hama terpadu, atau fasilitasi bantuan jika terjadi masalah serius seperti kekeringan. Dengan monitoring yang efektif, potensi kerugian dapat ditekan, produktivitas dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya, tujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan petani dapat tercapai.

Foto Kegiatan

Pemantauan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) adalah pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mengendalikan inflasi. Kegiatan pemantauan SPHP merupakan upaya proaktif pemerintah untuk memastikan bahwa komoditas pangan strategis tersedia dalam jumlah yang cukup untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan terjangkau. Pemantauan ini bukan sekadar aktivitas pencatatan data, melainkan sebuah sistem kewaspadaan dini yang memungkinkan pemerintah mengambil langkah intervensi yang cepat dan terukur sebelum terjadi gejolak di pasar yang dapat meresahkan masyarakat.

Kegiatan pemantauan SPHP adalah jantung dari manajemen ketahanan pangan modern. Melalui pemantauan yang konsisten dan terstruktur, pemerintah dapat menjaga stabilitas ekonomi makro, melindungi daya beli masyarakat, dan memberikan kepastian bagi para pelaku usaha di sektor pangan. Ini adalah wujud nyata kehadiran negara dalam memastikan setiap warga negara dapat mengakses pangan yang cukup dan terjangkau.

Foto Kegiatan

Bakti Sosial Pasar Murah dalam rangka pembukaan TMMD ke- 126 TA 2025. Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan wujud nyata kemanunggalan TNI dengan rakyat untuk akselerasi pembangunan di daerah. Sebagai penanda dimulainya program TMMD ke-126 Tahun Anggaran 2025, diselenggarakan kegiatan bazar sembako murah.

Kegiatan ini bukan sekadar acara seremonial, melainkan sebuah "ketukan pintu" yang simpatik dari Satgas TMMD kepada masyarakat di lokasi sasaran. Bazar sembako murah ini menjadi simbol bahwa kehadiran TNI di tengah-tengah mereka membawa manfaat langsung yang dapat dirasakan, bahkan sejak hari pertama program dibuka secara resmi.

Kegiatan bazar sembako murah secara nyata, telah membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat sekaligus menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara TNI dan rakyat. Keberhasilan acara ini menjadi modal sosial yang sangat berharga, menciptakan iklim yang kondusif dan dukungan penuh dari masyarakat untuk menyukseskan seluruh rangkaian program TMMD ke-126 TA 2025, baik sasaran fisik maupun non-fisik.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Upaya-upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan seperti kegiatan Gerakan Pangan Murah belum sistematis dan berdampak berkelanjutan bagi masyarakat karena hanya dilaksanakan dengan frekuensi yang terbatas terutama saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
2. Kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi belum terintegrasi dari hulu ke hilir, karena terfokus di sisi peningkatan produktifitas dan pada upaya respons saat terjadi kenaikan harga di pasar, namun sering mengabaikan stabilitas pasokan dan efisiensi rantai pasok.
3. Beberapa Kegiatan yang dapat diklaim sebagai inovasi Pengendalian Inflasi daerah seperti program penanaman padi apung yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian belum dirasakan optimal karena masih dalam tahap percobaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan pengendalian harga menghadapi HBKN melalui optimalisasi pelaksanaan Gerakan Pangan Murah disetiap Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Pengendalian inflasi dikabupaten/kota perlu dilaksanakan secara terpadu dan tidak parsial, dengan lebih mendorong dan memperkuat tugas-tugas TPID kabupaten/kota yang disertai anggaran yang memadai.
3. Perlu melakukan identifikasi rantai pasok kebutuhan bahan pokok dan penting yang terbatas atau tidak dapat dipenuhi oleh daerah, dan ditindak lanjuti dengan Kerjasama dengan daerah penghasil, baik Kerjasama antar daerah maupun Kerjasama antar pelaku usaha.
4. Melakukan penguatan data dan informasi terkait produksi dan ketersediaan bahan pangan serta kebutuhan konsumsi masyarakat per hari setiap periodenya melalui optimalisasi Neraca Pangan
5. Memastikan distribusi bahan baku berjalan dengan lancar dan terus melakukan himbauan kepada masyarakat untuk belanja secara bijak.